

PENERAPAN AJARAN TRI N MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD

**Bayu Bumantara¹, Priyo Estu Widodo², Sabam Gunawan³, Esti Wulandari⁴,
Heri Mari Zulfiati⁵**

¹SD Negeri Plampang, ^{2,3,4,5} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹bubay.ara@gmail.com, ²priyoestuw@gmail.com,

³sabamgunawan45@guru.sd.belajar.id, ⁴estiwulandari68@guru.sd.belajar.id,

⁵mariazulfiati@yahoo.com

ABSTRACT

Social studies learning carried out in schools is generally carried out through introduction to social life and society. The results observations carried out at Plampang Elementary School showed that the teachers had used learning model recommended Ministry Education and Culture. However, there are still some teachers who still use conventional models, including in social studies learning. This PBL lesson can implemented by applying the Tri-N teachings. The purpose of this writing is to relate to the implementation "Tri N" teachings using the PBL model in social studies learning for fifth grade elementary school. The method used in writing journal is based on qualitative writing using literature review approach at SDN Plampang. The results obtained by PBL model used by first explaining a problem to students. Based on these problems, students will be asked by teacher to solve problems, so that based on this, new knowledge will be formed by students. The conclusion is that the social studies material taught in class V elementary school can be implemented using Tri N which is proven based on research results to show that learning activities can be carried out well and children understand more about learning material carried out meeting.

Keywords: *IPS, PBL, Tri N*

ABSTRAK

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan disekolaj umumnya dilakukan melalui pengenalan kehidupan sosial dan masyarakat. Hasil observasi yang dilakukan di SDN Plampang memaparkan bahwa guru-guru sudah menggunakan model pembelajaran yang telah dianjurkan oleh Kemdikbud. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa guru yang masih menggunakan model konvensional, termasuk dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran PBL ini dapat di implementasikan dengan penerapan ajaran Tri-N. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjadi terkait peneraan ajaran "Tri N" dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran IPS kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini didasarkan pada penulisan kualitatif dengan menggunakan pendekatan *literature review* di SDN Plampang. Hasil yang didapatkan PBL merupakan salah satu model yang digunakan dengan memaparkan suatu permasalahan terlebih dahulu kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik akan diminta oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk pengetahuan baru oleh peserta didik. Kesimpulan adalah Materi IPS yang terdapat diajarkan di kelas V SD dapat di implementasikan dengan menggunakan tri N yang terbukti berdasarkan hasil penelitian memaparkan kegiatan pembelajaran dapat

terlaksana dengan baik serta anak-anak lebih memahami terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

Kata kunci: IPS, PBL, Tri N

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan disekolah umumnya dilakukan melalui pengenalan kehidupan sosial dan masyarakat (Hilmi, 2017). Adanya interaksi yang dilakukan antar individu mampu menciptakan keaktifan pada diri peserta didik (hasanah & Himami, 2021). Untuk memfasilitasi keaktifan pada peserta didik dibutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Inah, 2015). Menurut sumber literature terdapat beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah PBL (*Problem Based Learning*) (Parasarnya, 2017).

PBL merupakan suatu model pembelajaran dengan memaparkan permasalahan terlebih dahulu yang kemudian peserta didik diminta untuk mencari solusi berdasarkan permasalahan tersebut (Reski, dkk., 2019). Tujuan dari kegiatan *Problem Based Learning* adalah peserta didik memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang dilakukan melalui metode ilmiah (Rahayu &

Ismawati, 2019). Suatu pengetahuan baru merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis PBL (Darwati & Purana, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Plampang memaparkan bahwa guru-guru sudah menggunakan model pembelajaran yang telah dianjurkan oleh Kemdikbud. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa guru yang masih menggunakan model konvensional, termasuk dalam pembelajaran IPS. Penggunaan cara konvensional/tradisional tersebut tentu akan menimbulkan dampak terhadap kepasifan peserta didik (Lawe, 2018) serta rendahnya prestasi belajar peserta didik. (Hafzah, dkk., 2020) Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan variasi penggunaan model dalam proses belajar mengajar, salah satunya bisa menggunakan model *Problem Based Learning* (Hasanah, dkk., 2021).

Peran guru dalam pembelajaran PBL ialah sebagai penjelas atau klarifikator (Sarim dkk., 2021). Adapun kegiatan yang dilakukan di PBL ini

berfokus pada kegiatan investigasi secara sistematis melalui permasalahan yang diberikan (Nurfitriyanti, 2016). Pembelajaran PBL ini dapat di implementasikan dengan penerapan ajaran Tri-N yaitu niteni, niroake, dan nambahake. Inovasi atau keterbatuan dengan menggunakan ajaran Tri-N merupakan salah satu pendekatan yang sesuai di implementasikan dalam mata pelajaran IPS. Melalui ajaran Tri-N ini bisa memfasilitasi peserta didik dalam pemecahan masalah, kemampuan menganalisa, menemukan pembelajaran sendiri, dan tuntutan agar siswa belajar mandiri (Sutanto, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Sutanto dkk. (2023) memaparkan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran berbasis PBL merupakan salah satu model yang digunakan dengan memaparkan suatu permasalahan terlebih dahulu kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik akan diminta oleh guru dalam menyelesaikan

permasalahan, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk pengetahuan baru oleh peserta didik. Model PBL menitikberatkan pada pembelajaran *student centered*. Kemudian salah satu materi IPS yang terdapat diajarkan di kelas V SD adalah terkait perkembangan agama seperti Islam, Budha, dan Hindu. Melalui pengimplementasi tri N terbukti berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta anak-anak lebih memahami terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

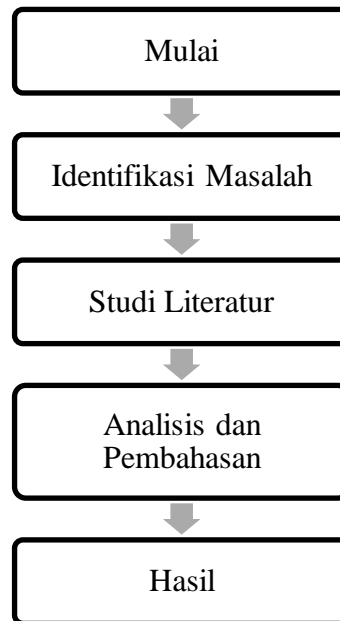
Berdasarkan paparan diatas, penulis mengambil judul “Penerapan Ajaran Tri N Melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas V SD”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjadi terkait peneraan ajaran “Tri N” dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran IPS kelas V SD.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini didasarkan pada penulisan kualitatif dengan menggunakan pendekatan *literature review*. Adapun teknik penulisannya

didasarkan pada data-data yang bersifat kualitatif. Namun, jika dalam penulisannya ditemukan berbagai macam bentuk data yang bersifat kuantitatif atau berhubungan dengan

angka dan nilai, maka hal tersebut tentu akan disebutkan dalam penulisan jurnal ini. Berikut adalah Gambar 1 yang memaparkan terkait kerangka berpikir peneliti, yaitu:

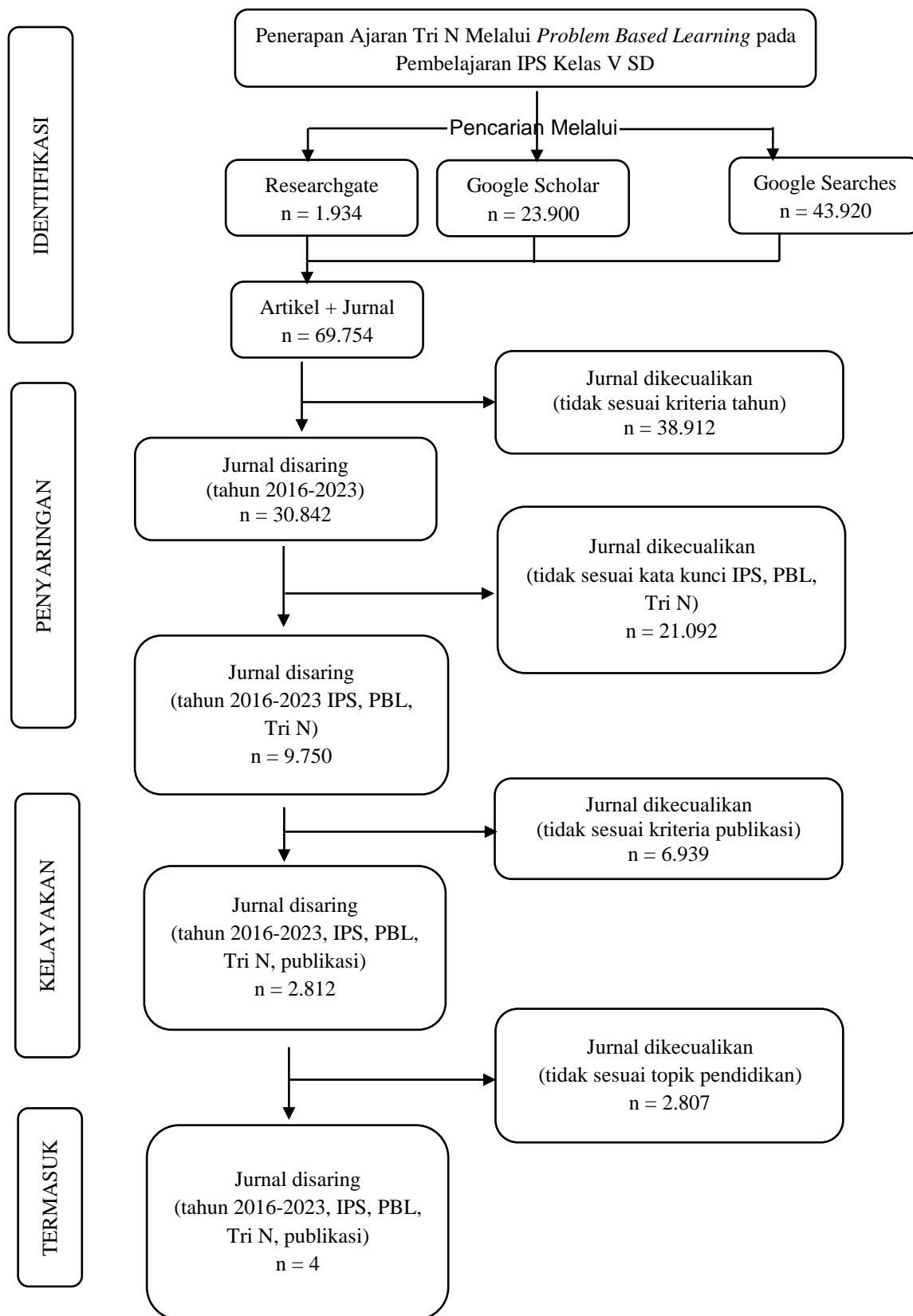


Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti

Sumber: (Rumetna, 2018).

Teknik pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer didapatkan dari observasi di SDN Plampang, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi literature yang dilakukan bersumber dari search Google Scholar, Researchgate, dan database

Google. Kata kunci yang digunakan adalah “Penerapan Ajaran Tri N Melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas V SD”. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung sejak Oktober 2023 sampai selesai. Subyek penelitian sebanyak 8 peserta didik.



Gambar 2. Diagram Alir PRISMA

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

melalui *literature review*, yaitu sebagai berikut:

Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan terkait hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Hasil Analisis
1.	“Application of the Tri-N Based PBL Learning Model (Niteni, Nirokke, Nambahi) in Class V Elementary School Social Studies Learning”	Sutanto, dkk., 2023.	Memiliki tujuan dalam menganalisis terkait pembelajaran IPS dengan menggunakan PBL berbasis tri N yang di implementasikan di kelas V SD. Adapun maksud dari tri N yang dimaksudkan diantaranya adalah Nambahi, Nirokke, dan Niteni.	Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran berbasis PBL merupakan salah satu model yang digunakan dengan memaparkan suatu permasalahan terlebih dahulu kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik akan diminta oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk pengetahuan baru oleh peserta didik. Model PBL menitikberatkan pada pembelajaran <i>student centered</i> . Kemudian salah satu materi IPS yang terdapat diajarkan di kelas V SD adalah terkait perkembangan agama seperti Islam, Budha, dan Hindu. Melalui pengimplementasi tri N terbukti berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta anak-anak lebih memahami terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

<p>2. “The Influence of the <i>Problem Based Learning</i> Model Based on Tri N Teachings on Social Sciences Learning Outcomes in Elementary”</p>	<p>Pramesti, dkk., 2023.</p>	<p>Bertujuan dalam menganalisis tentang penggunaan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPS di kelas V SD dengan mengimple-mentasikan terkait tri N.</p>	<p>Pengintegrasian pembelajaran berbasis tri N diantaranya adalah niteni, niroke, dan nambahi. Pada fase niteni dikenal sebagai peserta didik diminta untuk melakukan observasi, memperhatikan, dan mengamati terlebih dahulu tentang apa yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu tentang apa yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian pada fase niroake merupakan fase pemastian terhadap peserta didik terkait pemahaman peserta didik tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pada fase ini peserta didik diminta untuk meniru. Jika peserta didik berhasil meniru, maka langkah fase niroake berjalan dengan lancar. Akan tetapi, jika tidak berjalan dengan baik, maka guru memiliki kewajiban dalam mengulangi penjelasan ulang. Selanjutnya adalah fase nambahake. Melalui fase ini, peserta didik akan diberikan kebebasan serta mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dalam menunjukkan kontruksi pengetahuan yang didapatkannya.</p>
<p>3. “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”</p>	<p>Saputri, 2020.</p>	<p>Bertujuan dalam memberikan hasil analisis terkait penggunaan model PBL pada peserta didik kelas lima di jenjang pendidikan dasar.</p>	<p>Manfaat dari penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan yang baru, meningkatkan pengetahuan serta pemahaman, dan mengembangkan pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model PBL, keterampilan peserta didik terkait pengetahuan diri, materi, dan pemecahan masalah dapat</p>

				ditingkatkan. Adapun beberapa langkah yang di implementasikan diantaranya adalah orientasi masalah, mengorganisasi dalam belajar, menyelediki masalah yang dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok ataupun individu, pengembangan serta penyajian tentang hasil karya, dan menganalisis terkait temuan pada kegiatan diskusi. Hasil penelitian memaparkan bahwa dengan menggunakan model PBL efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, para pendidik ataupun guru bisa mengimplementasikan model ini dengan pada pembelajaran IPS kelas V SD.
4.	“Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VB SDN 2 Kebulusan”	Nurrohma, dkk., 2023.	Memiliki tujuan dalam menganalisis tentang hasil belajar peserta didik di jenjang kelas V SD yang dipengaruhi oleh faktor penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> .	Pembelajaran IPS merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki keterhubungan dengan lingkungan masyarakat ataupun sosial. Pada pembelajaran IPS juga dapat menggunakan model pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Menurut hasil penelitian memaparkan bahwa penggunaan model PBL memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini juga dapat di imbangi dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan memiliki fungsi dalam menekan serta meminimalisir miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik. Model PBL mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik akan berkembang dengan menggunakan model ini. Adapun permasalahan yang disajikan dalam model PBL ini merupakan

permasalahan yang real dan bisa ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Melalui model PBL ini, peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkannya melalui solusi berdasarkan permasalahan yang telah disajikan oleh guru.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan disekolah umumnya dilakukan melalui pengenalan kehidupan sosial dan masyarakat (Hilmi, 2017). Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran berbasis PBL merupakan salah satu model yang digunakan dengan memaparkan suatu permasalahan terlebih dahulu kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik akan diminta oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk pengetahuan baru oleh peserta didik. Model PBL menitikberatkan pada pembelajaran *student centered*. Kemudian salah satu materi IPS yang terdapat diajarkan di kelas V SD adalah terkait perkembangan agama seperti Islam,

Budha, dan Hindu. Melalui pengimplementasi tri N terbukti berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta anak-anak lebih memahami terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut (Sutanto, dkk., 2023).

Pengintegrasian pembelajaran berbasis tri N diantaranya adalah niteni, nirokke, dan nambahi. Pada fase niteni dikenal sebagai peserta didik diminta untuk melakukan observasi, memperhatikan, dan mengamati terlebih dahulu tentang apa yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu tentang apa yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian pada fase niroake merupakan fase pemastian terhadap peserta didik terkait pemahaman peserta didik tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pada fase ini peserta didik diminta untuk meniru. Jika peserta didik berhasil meniru,

maka langkah fase nirouake berjalan dengan lancar. Akan tetapi, jika tidak berjalan dengan baik, maka guru memiliki kewajiban dalam mengulangi penjelasan ulang. Selanjutnya adalah fase nambahake. Melalui fase ini, peserta didik akan diberikan kebebasan serta mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dalam menunjukkan konstruksi pengetahuan yang didapatkannya (Pramesti, dkk., 2023).

Manfaat dari penggunaan model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan yang baru, meningkatkan pengetahuan serta pemahaman, dan mengembangkan pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model PBL, keterampilan peserta didik terkait pengetahuan diri, materi, dan pemecahan masalah dapat ditingkatkan. Adapun beberapa langkah yang di implementasikan diantaranya adalah orientasi masalah, mengorganisasi dalam belajar, menyelidiki masalah yang dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok

ataupun individu, pengembangan serta penyajian tentang hasil karya, dan menganalisis terkait temuan pada kegiatan diskusi. Hasil penelitian memaparkan bahwa dengan menggunakan model PBL efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, para pendidik ataupun guru bisa mengimplementasikan model ini dengan pada pembelajaran IPS kelas V SD.

Pembelajaran IPS merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki keterhubungan dengan lingkungan masyarakat ataupun sosial. Pada pembelajaran IPS juga dapat menggunakan model pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Menurut hasil penelitian memaparkan bahwa penggunaan model PBL memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini juga dapat diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan memiliki fungsi dalam menekan serta meminimalisir miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik. Model PBL mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik akan berkembang

dengan menggunakan model ini. Adapun permasalahan yang disajikan dalam model PBL ini merupakan permasalahan yang real dan bisa ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Melalui model PBL ini, peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkannya melalui solusi berdasarkan permasalahan yang telah disajikan oleh guru (Nurrohima, dkk., 2023).

D. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan paparan di atas ialah model pembelajaran berbasis PBL merupakan salah satu model yang digunakan dengan memaparkan suatu permasalahan terlebih dahulu kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik akan diminta oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk pengetahuan baru oleh peserta didik. Model PBL menitikberatkan pada pembelajaran *student centered*. Materi IPS yang terdapat diajarkan di kelas V SD dapat di implementasikan dengan menggunakan tri N yang terbukti berdasarkan hasil penelitian

memaparkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta anak-anak lebih memahami terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

Saran ditujukan kepada para pembaca untuk mempedalam ilmu pengetahuan terkait peran ajaran tri N berbasis PBL, sehingga pengetahuan dari pembaca bisa lebih luas lagi. Kemudian disarankan pula bagi penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan ini dengan menambahkan beberapa data yang bersifat kuantitatif, sehingga hasil penelitian lebih terbarukan. Disarankan pula bagi pendidik ataupun calon guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.

- Hafzah, N., Amalia, K. P., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, M. F. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *Biodik*, 6(4), 541-549.
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Lawe, Y. U. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbantuan lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Journal of Education Technology*, 2(1), 26-34.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Nurrohima, F. Q., Chamdani, M., & Susiani, T. S. Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VB SDN 2 Kebulusan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Parasamy, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika*, 2(1), 42-49.

- Pramesti, R. I., Wulandari, D., Kusumawardani, N., & Zulfiati, H. M. (2023). The Influence of the *Problem Based Learning* Model Based on Tri N Teachings on Social Sciences Learning Outcomes in Elementary: Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Ajaran Tri N Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 235-244.
- Rahayu, R., & Ismawati, R. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Sebagai Upaya Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Smk. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(2), 221-226.
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 049-057.
- Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan cloud computing pada dunia bisnis: studi literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 5(3), 305-314.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Sutanto, S., Arrifa, S. N., & Zulfiati, H. M. (2023). Application of the Tri-N-Based PBL Learning Model (Niteni, Nirokke, Nambahi) in Class V Elementary School Social Studies Learning. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 81-89.